

Nama : Diah Rachmawati Syukri
NPM : 2523031003

Ketimpangan Ekonomi dan Literasi Kewirausahaan di Sekolah

Sebuah sekolah menengah di kota X memiliki siswa dari latar belakang sosial ekonomi berbeda. Banyak siswa dari keluarga berpenghasilan rendah yang belum memiliki akses ke literasi ekonomi dan keterampilan kewirausahaan. Kepala sekolah ingin mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan sosial dalam IPS, namun guru merasa kesulitan menyusun materi dan metode yang relevan.

1. Analisis akar penyebab ketimpangan dan dampaknya pada pembelajaran IPS.

Jawaban: Ketimpangan ekonomi di lingkungan sekolah pada dasarnya tidak hanya disebabkan oleh perbedaan pendapatan keluarga, tetapi juga oleh ketimpangan akses terhadap sumber belajar, literasi ekonomi, teknologi, dan pengalaman sosial siswa. Siswa dari keluarga berpenghasilan rendah umumnya memiliki keterbatasan akses terhadap buku, pelatihan kewirausahaan, internet, maupun lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan ekonomi. Kondisi ini menyebabkan adanya kesenjangan dalam kemampuan berpikir kritis mengenai pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan ekonomi, dan keberanian berwirausaha. Dalam pembelajaran IPS, ketimpangan tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa tertentu dalam diskusi ekonomi, kurangnya kepercayaan diri saat mengembangkan proyek kewirausahaan, serta munculnya pembelajaran yang bersifat teoritis tanpa relevansi dengan realitas kehidupan siswa. Menurut penelitian tentang literasi ekonomi dan kewirausahaan peserta didik, literasi ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa karena siswa yang memahami konsep ekonomi lebih mampu melihat peluang usaha dan menyusun strategi sederhana untuk meningkatkan kesejahteraan (Aprilia & Srigustini, 2024).

Dalam pandangan saya, pembelajaran IPS sebenarnya memiliki posisi strategis untuk mengurangi kesenjangan tersebut karena IPS membahas realitas sosial dan ekonomi masyarakat secara langsung. Namun, selama ini pembelajaran IPS sering terlalu fokus pada hafalan konsep dibandingkan praktik sosial nyata. Ketika siswa hanya mempelajari teori pasar, produksi, atau konsumsi tanpa pengalaman langsung, maka siswa dari kelompok ekonomi rendah semakin tertinggal karena mereka tidak memiliki modal pengalaman di luar sekolah. Penelitian tentang kontribusi mata pelajaran IPS terhadap keterampilan kewirausahaan menunjukkan bahwa materi IPS dapat membentuk kreativitas, kemampuan komunikasi, inovasi, dan keberanian mengambil risiko apabila pembelajarannya berbasis proyek dan potensi lokal (Bahri & Herliana, 2025). Oleh sebab itu, akar persoalan bukan hanya kemiskinan ekonomi, tetapi juga minimnya pendekatan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2. Evaluasi potensi model kewirausahaan sosial yang dapat diterapkan di sekolah.

Jawaban: Model kewirausahaan sosial menurut saya sangat potensial diterapkan di sekolah karena tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada penyelesaian masalah sosial di lingkungan sekitar. Kewirausahaan sosial mampu mengajarkan siswa bahwa kegiatan ekonomi dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. Misalnya, siswa dapat mengembangkan usaha berbasis daur ulang sampah, penjualan produk lokal, atau program kantin sosial yang hasilnya digunakan membantu teman kurang mampu. Model seperti ini relevan dengan karakter IPS yang menekankan kepedulian sosial dan pembangunan masyarakat. Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar IPS berbasis social entrepreneurship menunjukkan bahwa pendekatan kewirausahaan sosial efektif meningkatkan minat dan kesadaran sosial ekonomi siswa karena siswa belajar langsung melalui aktivitas kolaboratif dan pemecahan masalah nyata (Giofanny, dkk., 2020). Selain itu, program kewirausahaan sosial di sekolah juga dinilai mampu memperkuat hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar melalui pemberdayaan komunitas lokal dan pengembangan keterampilan hidup siswa (Purrohman, dkk., 2025).

Penerapan model kewirausahaan sosial di sekolah juga memiliki tantangan. Guru sering mengalami kesulitan menyusun materi karena belum terbiasa mengintegrasikan konsep ekonomi, proyek sosial, dan praktik kewirausahaan dalam IPS. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran dan minimnya dukungan fasilitas sekolah dapat menjadi hambatan. Karena itu, menurut saya model yang paling realistis adalah kewirausahaan sosial berbasis proyek sederhana dan berbasis lingkungan sekolah terlebih dahulu. Sekolah tidak perlu langsung membuat bisnis besar, tetapi cukup membangun kegiatan kecil yang melatih empati sosial, kreativitas ekonomi, dan kerja sama siswa secara bertahap.

3. Rancang sebuah mini-program pembelajaran IPS berbasis kewirausahaan sosial yang dapat meningkatkan literasi ekonomi siswa.

Jawaban: Mini-program pembelajaran IPS berbasis kewirausahaan sosial yang dapat diterapkan misalnya bernama "Pasar Solidaritas Sekolah". Program ini dilaksanakan selama satu bulan pada materi kegiatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Pada tahap awal, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk melakukan observasi sederhana mengenai masalah sosial di sekolah, seperti banyaknya sampah plastik, kurangnya alat tulis bagi siswa tertentu, atau rendahnya pemanfaatan produk lokal. Setelah itu siswa diminta merancang solusi ekonomi sederhana yang memiliki nilai sosial. Misalnya kelompok membuat produk kerajinan dari barang bekas, makanan sehat murah, atau tote bag sederhana hasil desain sendiri. Produk kemudian dijual dalam kegiatan market day sekolah. Sebagian keuntungan digunakan sebagai dana sosial kelas atau bantuan perlengkapan belajar bagi siswa yang membutuhkan.

Menurut saya, kekuatan program ini terletak pada pengalaman langsung siswa dalam proses produksi, pemasaran, kerja sama, pengelolaan keuangan, hingga evaluasi sosial. Siswa tidak hanya memahami teori ekonomi dalam IPS, tetapi juga belajar empati, tanggung jawab, dan kreativitas. Penelitian tentang kegiatan *market day* dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan langsung mampu

meningkatkan life skill dan pemahaman ekonomi siswa secara lebih efektif dibanding pembelajaran teoritis semata (Azzahra, dkk., 2023). Selain itu, integrasi literasi ekonomi dalam pembelajaran IPS juga terbukti mendukung keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Fathurahman, dkk., 2023).

Dengan demikian, saya berpendapat bahwa solusi terhadap ketimpangan ekonomi di sekolah bukan hanya bantuan finansial, tetapi juga pemberian akses pengalaman belajar ekonomi yang kontekstual dan inklusif. Pembelajaran IPS berbasis kewirausahaan sosial dapat menjadi sarana untuk membangun literasi ekonomi, kepedulian sosial, dan kemandirian siswa secara bersamaan sehingga sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga tempat membangun kemampuan hidup yang relevan bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang ekonomi.

REFERENSI

Aprilia, R. M., & Srigustini, A. (2024). Literasi ekonomi dan kegiatan P5 kewirausahaan sebagai faktor pendorong minat berwirausaha peserta didik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(11), 115–125. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i11.2841>

Azzahra, F., Putri, T. R., Hendrick, Z. T., Lalita, A. C., Maulida, N., & Marini, A. (2023). Pembelajaran IPS SD melalui kegiatan *market day* guna meningkatkan pemahaman siswa mengenai kegiatan kewirausahaan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1).

Bahri, A. S., & Herliana, K. (2025). Kontribusi mata pelajaran IPS terhadap pembentukan sikap dan keterampilan kewirausahaan siswa SMP. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 10(2), 79–84. <https://doi.org/10.15294/harmony.v10i2.35486>

Fathurahman, M. F., Qodariah, L., & Gunawan, R. (2023). The influence of literacy and numeracy learning in IPS subjects on students' 21st-century skills. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v10i1.59192>

Giofanny, D. A., Sriartha, I. P., & Atmadja, A. T. (2020). Pengembangan bahan ajar IPS berbasis kewirausahaan sosial (social entrepreneurship). *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3140>

Purrohman, P. S., Ruslan, A., Amalia, N., & Nasmu, R. P. (2025). Analisis program kewirausahaan sosial di sekolah terhadap pemberdayaan komunitas lokal. *Jurnal Pendas*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23394>